

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan dan dikenal sebagai salah satu negara didunia yang kaya akan sumber bahan galian (tambangnya). Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara, biji besi dan lain-lain. Industri pertambangan di Tanah Air juga mengalami pertumbuhan yang pesat, oleh karena itu menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan, selanjutnya yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rudianto (2013):

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”¹

Menurut Fahmi (2011)

“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

¹ Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal EMBA. Vol. 7 No.3, 2019, hal 4203.

aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.”²

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap peforma perusahaan dan perencanaan dalam tujuan dimasa yang akan datang. Artinya kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat memberikan arti pada saat dilakukan analisis terhadap suatu pelaksanaan kinerja.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.

Agar laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan. Beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dan analisis trend. Dengan adanya analisis rasio keuangan dan analisis trend maka dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Munawir mengemukakan (2014)

² Irham Fahmi, **Analisis Kinerja keuangan**, CV Alfabeta, Bandung, 2011, hal 2.

“Rasio keuangan sebagai sesuatu yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini maka dapat menjelaskan ataupun memberikan gambaran bagi penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.”³

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Dilansir dari Ekonomi.bisnis.com Ekonomi global yang melambat menyebabkan HBA bulan Mei kembali turun dari bulan sebelumnya. Turun US\$4,66 menjadi US\$61,11 per ton. Bulan April angkanya di US\$65,77 per ton, Rabu (6/5/2020). Penurunan harga batu bara sudah terjadi selama dua bulan terakhir. Sejak bulan Januari 2020, HBA mengalami fluktuasi. HBA Januari mencatatkan angka di US\$65,93 per ton, turun dari US\$66,30 per ton di Desember 2019. Kemudian naik di Februari US\$66,89 per ton dan Maret sebesar US\$67,08 per ton. Lalu HBA kembali mengalami penurunan di bulan lalu yang mencapai US\$65,77 per ton. Trennya untuk dua bulan terakhir ini kembali turun.

Dengan demikian maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi

³Irwin ananta vidada, **Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Melalui Perhitungan Rasio**, jurnal administrasi kantor, vol.6, N0.2, 2018, hal 145.

yaitu usaha untuk mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan Analisis rasio keuangan dan Analisis trend. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang penulis gunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pentingnya rasio profitabilitas bagi kinerja keuangan yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio ini adalah *return on asset* (ROA).

Return on assets adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.

Rasio likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio ini adalah *current ratio*.

Kasmir mengemukakan :

“Current Ratio (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.”⁴

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvable, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila dilikuidit. Salah satu komponen yang digunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Kasmir mengemukakan :

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012, hal. 134.

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jaminan utang.”⁵

Hasil dari rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan masa yang akan datang serta mengetahui kecenderungan data tersebut naik atau turun. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi

⁵Loc.Cit

keuangan, apakah meningkat, menurun, atau menetap. Hasil analisis trend biasa dihitung dalam persentase.

Menurut Dwi prastowo (2019:54)

“Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ketahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar.”⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara. PT Adaro Energy Tbk berdiri pada tanggal 28 juli 2004 dan terdaftar dibursa efek pada tanggal 16 juli 2008. Alasan penulis mengambil perusahaan ini sebagai bahan penelitian dikarenakan PT Adaro Energy merupakan salah satu perusahaan penghasil pertambangan terbesar di Indonesia.

Sebagai suatu perusahaan pertambangan papan atas di Indonesia tentu menjadikan ulasan terhadap data finansial PT. Adaro Energy Tbk dapat dijadikan objek analisa rasio laporan keuangan yang menarik guna mengetahui informasi

⁶Dwi prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019. Hal. 54.

yang dapat berguna baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternalnya. Bagi Pihak manajemen perusahaan, Hasil analisa rasio laporan keuangan diharapkan mampu memberikan data informasi penting finansial yang menggambarkan potensi kekuatan maupun kelemahan yang ada. Mengetahui secara komprehensif informasi mengenai kelemahan yang dapat menjadikan manajemen lebih mawas diri dan segera mengevaluasi serta melakukan upaya koreksi guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pemicu kelemahan tersebut. Pada sisi lain perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil analisa rasio laporan keuangan guna meningkatkan potensi kekuatan yang ditunjukkan melalui hasil analisa data serta menjadikan dasar modal selanjutnya guna membangun kinerja manajemen perusahaan dan memposisikan dengan tepat mengenai kondisi dan situasi yang selaras dengan tata kelola keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan Adaro Energy

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bersih	2,718	3,987	3,722	3,285	3,325	2,684	2,524
Laba Bersih	247	552	383	232	183	151	335
Laba Kotor	829	1,428	1,043	744	720	543	685
EBITDA	883	1,472	1,111	860	888	730	893
Laba Usaha	638	1,131	836	539	490	332	588
Jumlah Aset	4,470	5,659	6,692	6,696	6,414	5,959	6,522
Jumlah Liabilitas	2,438	3,217	3,697	3,522	3,154	2,606	2,736
Laba per Saham¹	0.00773	0.01721	0.01205	0.00731	0.00556	0.00477	0.01000

Dividen per Saham30.35² 0.00810¹ 0.00336¹ 0.00235¹ 0.00236 0.00236 0.00316

dalam USD juta kecuali dinyatakan lain

¹ dalam USD² dalam RpSumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 43,58 % dari tahun sebelumnya, dimana laba pada tahun 2011 sebesar USD 1.131 (dalam juta) sedangkan pada tahun 2010 laba yang diperoleh adalah sebesar USD 638 (dalam juta). Pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebesar 35.28 %, dimana laba pada tahun 2012 sebesar USD 836 (dalam juta) sedangkan pada tahun 2011 laba yang diperoleh adalah sebesar USD 1.131 (dalam juta). Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebesar 55,10 % dimana laba pada tahun 2013 sebesar USD 539 (dalam juta) sedangkan pada tahun 2012 laba yang diperoleh sebesar USD 836 (dalam juta). Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10 % dimana laba pada tahun 2014 sebesar USD 490 (dalam juta) sedangkan laba pada tahun sebelumnya sebesar USD 539 (dalam juta). Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 47,59 % dimana laba pada tahun 2015 sebesar USD 332 (dalam juta) sedangkan pada tahun 2014 laba pada tahun sebelumnya sebesar USD 490 (dalam juta). Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 43,53 % dimana laba pada tahun 2016 sebesar USD 588 (dalam juta) sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar USD 332 (dalam juta).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2010-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana kinerja keuangan PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2010-2019”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio profitabilitas.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari analisis trend.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, Sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi Perusahaan tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* yang dijadikan alternative dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Masyarakat Umum, untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pertambangan Batubara Indonesia

Batubara, bahan bakar fosil adalah sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Namun demikian, batubara juga memiliki karakter negatif yaitu disebut sebagai sumber energi yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya kandungan karbon. Sumber energi penting lain, seperti gas alam, memiliki tingkat polusi yang lebih sedikit namun lebih rentan terhadap fluktuasi harga di pasar dunia. Dengan demikian, semakin banyak industri di dunia yang mulai mengalihkan fokus energi mereka ke batubara.

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global

terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Ada banyak kantong cadangan batubara yang kecil terdapat di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, namun demikian tiga daerah dengan cadangan batubara terbesar di Indonesia adalah:

1. Sumatera selatan
2. Kalimantan selatan
3. Kalimantan timur

Industri batubara Indonesia terbagi dengan hanya sedikit produsen besar dan banyak pelaku skala kecil yang memiliki tambang batubara dan konsesi tambang batubara (terutama di Sumatra dan Kalimantan). Sejak awal tahun 1990an, ketika sektor pertambangan batubara dibuka kembali untuk investasi luar negeri, Indonesia mengalami peningkatan produksi, ekspor dan penjualan batubara dalam negeri. Namun penjualan domestik agak tidak signifikan karena konsumsi batubara dalam negeri relatif sedikit di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan penjualan batubara domestik yang pesat karena pemerintah Indonesia berkomitmen terhadap program energi ambisiusnya (menyiratkan pembangunan berbagai pembangkit listrik, yang sebagian besar menggunakan batubara sebagai sumber energi karena Indonesia memiliki cukup banyak cadangan batubara). Selain itu, beberapa perusahaan pertambangan besar di Indonesia (misalnya penambang batubara Adaro Energy) telah berekspansi ke sektor energi karena harga komoditas

yang rendah membuatnya tidak menarik untuk tetap fokus pada ekspor batubara, sehingga menjadi perusahaan energi terintegrasi yang mengkonsumsi batubara mereka sendiri. Ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari total produksi batubara, sisanya dijual di pasar domestik.

Kebijakan Energi Nasional (KEN) hari ini masih memberikan porsi yang sangat besar pada minyak dan gas. Padahal sumber daya minyak semakin sedikit dan menjaga tingkat produksi saat ini saat sukar di tahun-tahun mendatang. Penurunan minat investasi di sektor migas akibat ketidakpastian kebijakan dan regulasi, menjadi salah satu kendalanya. “Oleh karena itu Pemerintah Jokowi-Ma’ruf, perlu segera merevisi komposisi Bauran Energi, dengan memperbesar porsi energi terbarukan dalam bauran energi pada 2020-2030,” terang mantan Anggota Dewan Energi Nasional (DEN), Abadi Purnomo. Selanjutnya terus melakukan akselerasi pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan untuk penyediaan listrik dan substitusi BBM untuk transportasi darat. Harus disadari bahwa dalam lima tahun mendatang adalah waktu yang sangat krusial untuk membangun fondasi transformasi energi Indonesia dalam jangka panjang.

Kebijakan mengenai pertambangan sendiri diatur melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 mengenai Kebijakan Pertambangan Mineral dan Batubara yang mencakup kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik, yaitu sebesar minimal 24,2% dari total produksi. Peraturan lain yang terkait dengan kegiatan Pertambangan di Indonesia, misalnya kewajiban bagi produsen batubara Indonesia terkait dengan isu lingkungan yang dijadikan fokus melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai lingkungan hidup dan Undang-Undang Nomor 39

Tahun 2004 mengenai pembatasan kegiatan pertambangan di wilayah hutan dan hutan lindung.

Dalam hal pelaksanaan kebijakan pertambangan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral juga melaksanakan kewenangan mereka yaitu pembinaan. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan mineral dan batubara yang memenuhi prinsip eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi, perlu dilakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan dan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan. Penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah tetapi juga dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembinaan harus dilakukan berdasarkan pedoman dan standar yang baku agar diperoleh kejelasan dan kepastian bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang mineral dan batubara.

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu

periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Farid dan Siswanto mengatakan **“Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”**⁷ Lebih lanjut Munawir mengatakan **“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”**.⁸

Kasmir mengemukakan :

“Secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”⁹

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan adalah merupakan kondisi terkini pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu

⁷ Irham Fahmi, **Op. Cit.**, hal 22.

⁸ **Loc.Cit.**

⁹ Kasmir, **Op. Cit.**, hal 7.

(untuk laporan laba rugi) serta menjadi informasi bagi pemakai dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut standar akuntansi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa **tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**¹⁰

Lebih jauh Yustina dan Titik mengatakan bahwa **“laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.**¹¹

Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2005) terdapat beberapa tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.**

¹⁰ Irham fahmi, **Op. Cit.**, hal 26

¹¹ **Loc. Cit**

- 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal.
- 3) Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.
- 4) Menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan.
- 5) Menyediakan informasi mengenai sumberdaya ekonimu dan klaim terhadap sumberdaya tersebut.
- 6) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.¹²

Dari penjelasan diatas tentang tujuan laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2.1.3 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Berikut masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.

2. Manajemen

Kepentingan pihak yang manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak

¹² Rendra Herdiananda, Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI, Vol. 6, No. 1, 2017

manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.1.4 Jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. **Menurut International Financial**

Reporting Standards (IFRS) (2016) Laporan Keuangan terdiri dari beberapa

komponen yaitu :

- 1). Laporan Posisi Keuangan**
- 2). Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**
- 3). Laporan Perubahan Ekuitas**
- 4). Laporan Arus Kas**
- 5). Catatan Atas Laporan Keuangan.¹³**

Laporan posisi keuangan atau yang sering disebut neraca, melaporkan aset, liabilitas, dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan laba komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset netto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan selama periode berjalan. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna

¹³ Marudut Marulitua Barus, dkk, **Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT PLN (Persero) Cabang Medan**, MAJALAH ILMIAH METHODODA, Vol.6, No.3, 70-79, 2016.

laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsurlaporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam rangka pengungkapan yang memadai. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan yaitu menyajikan informasi, deskripsi naratif atau disagregasi pos-pos yang disajikan di dalam laporan keuangan utama, dan informasi mengenai transaksi atau peristiwa yang tidak diakui. Catatan disajikan di dalam suatu cara yang sistematis, dan harus dilakukan cross-referencedengan informasi terkait lainnya di dalam laporan keuangan.

2.1.5 Sifat Laporan Keuangan

Kasmir menyatakan bahwa :

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- 1. Bersifat historis ; dan**
- 2. Menyeluruh.¹⁴**

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau data yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai standar yang telah

¹⁴Ibid, hal 11

disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011),

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General accepted accounting principle*).¹⁵

Menurut Wibowo (2019),

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung.¹⁶

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan

¹⁵ Irham fahmi, **Op.Cit**, hal 2.

¹⁶Wahidah niyati dan Iman lubis, **Analisis Kinerja dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Adaro Energy Tbk periode 2011-2017**, Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan, Vol. 10, No. 1, 2019.

tugas pokok perusahaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tergantung posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

2.2.2 Tujuan kinerja Keuangan

Tujuan pokok pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum, tujuan penilaian kinerja adalah :

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik
- 2) Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara tertimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strateginya.
- 3) Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Pada dasarnya penilaian kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan yaitu:

1. Untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah
2. Untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan

3. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

2.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Praytino (2010) menyatakan :

Manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. **Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien**
2. **Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.**
3. **Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.**
4. **Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.**
5. **Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.¹⁷**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan.

Sofyan dkk, dikutip dalam Praytino (2019) menyatakan

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) **Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.**
- b) **Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.**

¹⁷Marsel Pongoh, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, 2013.

- c) **Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.**¹⁸

Cara penggunaan rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana angka setelah rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisa kinerja keuangan perusahaan dari angka-angka rasio tersebut.

2.2.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan

¹⁸Ibid, hal 672

dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2017) dalam jurnal Rendra Herdiananda bahwa, **Rasio Keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.**¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Rasio keuangan atau *financial ratio ini* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi

¹⁹Rendra herdiananda, **Op. Cit.**, hal 5

keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestik dan internasional.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas

adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini :

Current Rasio

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/hutang lancar melalui aktiva lancar. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (terutama pada saat jatuh tempo).

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2020:46) mengemukakan bahwa “**solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan**

untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.²⁰ Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

$$\text{Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik ratio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Return On Asset (ROA)

²⁰ K.R Subramanyam dan John J. Wild, **Analisis Laporan Keuangan *financial statement analysis***, Salemba Empat, Jakarta, 2020, hal. 46.

Rasio *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

$$\text{Rasio Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

2.3.3 Analisis Trend

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan masa yang akan datang serta mengetahui kecenderungan data tersebut naik atau turun. Melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi atau data yang banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai beberapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2014:153) **“Analisis trend atas rasio memiliki arti yang sama pentingnya dengan nilai absolut rasio tersebut karena tren memberikan petunjuk mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan akan membaik atau memburuk”**.²¹

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:44) :

“Analisis trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu

²¹ Brigham & Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of financial statement*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 154.

metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut”.²²

Trend dibagi menjadi tiga metode, yaitu: trend linear, trend parabolik, dan trend eksponensial. Dalam menentukan penggunaan salah satu dari tiga metode yaitu membuat scatter diagram data observasinya. Jika scatter diagramnya menunjukkan kenaikan linear maka digunakan trend linear. Tetapi bila tidak dapat digunakan trend linear maka diperhatikan apakah membentuk parabola baik yang terbuka keatas atau terbuka kebawah. Sehingga trend parabolik yang cocok untuk hal tersebut. Jika trend parabolik ini yang cocok, sebenarnya terdapat sebuah pengujian kecocokan yang menggunakan pengujian Kai-Kwadrat. Selanjutnya jika scatter diagram tidak menunjukkan trend linear dan parabola maka perlu diperhatikan secara rinci apakah kenaikannya secara berlipat ganda atau menghitung terlebih dahulu logaritma data asli kemudian digambarkan. Jika ternyata memperlihatkan bentuk linear maka disebut trend eksponensial.

2.3.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan diadakannya analisis rasio keuangan maka potensi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat diketahui, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan laba, penentuan laba periode berikutnya, meningkatkan efisiensi operasi, penentuan kebijakan antisipasi hutang. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan

²²V. Wiratna Sujawerni, **Analisis Laporan Keuangan, teori, aplikasi & hasil penelitian**, PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta, 2017, hal. 44.

penurunan kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya perbandingan rasio-rasio keuangan dari tahun sebelumnya maka dapat diketahui apakah tahun ini perusahaan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan juga bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, maka perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan lebih baik atau lebih buruk dari perusahaan lain.

2.3.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Renda herdiananda 2017	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI	Variabel yang digunakan : - Rasio likuiditas yang diproksikan melalui <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> - rasio aktivitas yang diproksikan melalui <i>total asset turnover</i> , dan <i>inventory turnover</i> -Rasio Profitabilitas yang diproksikan melalui <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> (ROA) dan	-rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dapat dikatakan kinerja perusahaan baik -rasio aktivitas yang diproksikan dapat dikatakan kinerja perusahaan baik -rasio profitabilitas yang diproksikan dapat dikatakan kinerja perusahaan paling baik -rasio solvabilitas yang diproksikan dapat dikatakan kinerja perusahaan paling baik.

			<i>return on equity (ROE)</i> - rasio Solvabilitas yang diproksikan melalui <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> .	
2.	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun (2010-2013).	Variabel yang digunakan: - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> . - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> . - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> .	- Dengan variabel variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara Simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, hanya <i>Return On Asset</i> yang mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Perbandingan antara replikasi peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan:

1. Rendra Herdiananda (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara yang go public dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan membandingkan perusahaan mana yang

memiliki kinerja perusahaan yang baik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan yang menjadi objek penelitian PT. ATPK Resources Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan PT. Golden Eagle Enegy Tbk dengan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2011 sampai dengan 2015. Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara lainnya karena dari 9 rasio keuangan 4 rasio dapat memenuhi standar industri, sedangkan ketiga perusahaan lain masih banyak yang belum memenuhi standar industri.

Penelitian untuk mengetahui kinerja perusahaan yang didasarkan pada rasio keuangan pernah dilakukan sebelumnya oleh Agustin *et al* (2013) menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dapat dikatakan likuid dibandingkan dengan PT. Holcim indonesia Tbk dan PT. Semen Gresik Tbk karena rasio likuiditasnya lebih dari 200% sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Janaloka (2015) Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa ketiga perusahaan yang diteliti yaitu PT.Telkomsel Tbk, PT.indosat Tbk, dan PT.smartfren Tbk masih belum bisa dikatakan likuid karena rasio likuiditasnya kurang dari 200% sehingga perusahaan perlu Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian bersifat jangka panjang.

2. Anita Erari (2014), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap return saham simultan dan parsial. Penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013. Jadi hasil uji dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Dan secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* sangat berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio*, rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on asset*. Dilihat dari peneliti terdahulu oleh Anita Erari (2014) apakah hasil penelitian ini akan menunjukkan hasil yang signifikan seperti variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu Anita Erari (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018)

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.²³

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Tempat penelitian adalah PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

3.3 Sumber dan Teknik Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk pada

²³ Sugiyono. **Metode penelitian kualitatif kuantitatif, R & D.** Bandung. Alfabeta. 2018

periode 2010-2019 melalui situs resmi www.idx.co.id. Ini merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dimana setiap perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan laporan keuangan perusahaanya.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder dari PT. Adaro Energy Tbk, yang digunakan untuk mendapat data tertulis yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang menyangkut dengan kinerja keuangan perusahaan tahun 2010-2019 .

3.4 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh diolah dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data sehingga memberikan keterangan yang lengkap. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Current Rasio Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/hutang lancar melalui aktiva lancar. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva

lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (terutama pada saat jatuh tempo).

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas

Return On Asset ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio Return On Asset yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4. Analisis trend

Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan

kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ketahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar.